**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL**

**DALAM PEMBELAJARAN DRAMA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MAJENE**

**The Effectiveness of Audio Visual Media in Drama Learning of Grade XI Students SMAN 1 Majene**

**Ernawati**

email : ernawatisail@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* oleh Adel Tambono menggunakan media audio, (2) mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* drama *Peputiq Cina* menggunakan media audio visual, dan (3) membuktikan keefektifan media audio visual dalam pembelajaran drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Pretest-Postest Comparation Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene, berjumlah sebanyak 234 orang siswa yang terdiri atas 91 siswa dan 143 siswi. Sampel terbagi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen masing-masing berjumlah 33 orang. Penarikan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes. Penelitian ini membandingkan hasil perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol yang menggunakan media audio dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* dengan menggunakan media audio pada kelompok kontrol memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata mencapai 76.55, (2) kemampuan dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai rata-rata mencapai 88.55, dan (3) media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran drama siswa kelas XI SMAN 1 Majene. Hal ini dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistika inferensial *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 18 *for windows* jenis uji-t *independent sample test* diperoleh nilai t hitung sebesar 6,053 dan > t-tabel ($t\_{\left(df=64,0.05\right)}$) sebesar 2,000 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima.

Kata Kunci : *Keefektifan, Media Audio Visual, Pembelajaran Drama.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa dan sastra Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan merupakan salah satu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran bahasa harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Keterampilan bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, membaca (reseptif), berbicara, dan menulis (produktif).

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dari meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik secara terencana maupun secara spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dalam berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Di dalam kurikulum 2013 terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberi tahu oleh guru menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar. Hal ini menjadi alat untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain.

 Pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dari segi keterampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.

Salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah drama. Drama merupakan bentuk karya sastra yang tersusun atas unsur intrinsik dan ektrinsik. Materi mengenai drama dalam kurikulum 2013 kelas XI SMA terdapat dalam kompetensi dasar 3.18 yaitu mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi drama menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa secara maksimal. Ada empat kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada materi drama, namun penulis lebih tergugah pada KD 3.18 karena pada materi tersebut siswa dituntut bukan hanya reseptif dalam bentuk menyimak, akan tetapi siswa juga dituntut untuk produktif dalam bentuk menulis hasil identifikasi dalam bahasa yang baik dan benar

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering diaggap kurang penting dan dianaktirikan oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastranya rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar manfaatnya bagi para siswa tersebut disajikan hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa karena guru yang kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran efektif dapat dicapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Sejalan dengan teori Slavin (1984) yaitu semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran yaitu semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi drama terlihat pada hasil belajar siswa, karena pada kenyataannya hanya sebagian kecil siswa mendapat nilai yang kompeten. Kemungkinan disebabkan oleh media yang masih bersifat tradisional atau kurang tepat digunakan pada materi drama. Oleh karena itu, penulis tergugah untuk meneliti bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran drama melalui media audio visual agar tercapai tujuan pembelajaran. Peneliti memilih media audio visual untuk digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti menganggap bahwa dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran drama akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan menggunakan media audio visual penulis berharap siswa dapat tertarik, antusias, dan termotivasi jika menggunakan model pembelajaran yang bersifat rekreatif yaitu menonton drama rakyat yang bertemakan budaya lokal Mandar dengan judul *Peputiq Cina* oleh Adel Tambono.

Drama yang berjudul *Peputiq Cina,* penulis pilih sebagai pokok pembahasan dalam materi tersebut karena pada jaman sekarang ini siswa lebih tertarik menonton sinetron, film Korea, film India, dan film Barat. Sabagai warga masyarakat Sulawesi Barat khususnya suku Mandar, perasaan miris melihat kenyataan yang ada, yakni generasi penerus bangsa lebih mencintai budaya barat daripada budaya lokal. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra peneliti memilih drama *Peputiq Cina* secara tersirat memperkenalkan budaya lokal agar siswa mempunyai pengetahuan mengenai budaya yang ada di lingkungannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran berbasis media audio visual. Karlina (2017) mengkaji *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama* hasil menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung. Namun, belum ada yang meneliti cara mengidentifikasi alur, babak, konflik dan penokohan drama berbasis media audio visual khususnya drama *Peputiq Cina*. Dengan demikian, penelitian ini berjudul *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene****.***

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dari Teknologi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak tahun 2017 Dengan judul *Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Menulis Puisi*. Ada pun hasil yang diperoleh dari penelitian Aminah adalah bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang bermakna. Peneliti menyarankan agar media audio visual dikembangkan lagi untuk kompetensi dasar yang berbeda pada mata pelajaran bahasa Indonesia. (Aminah, dkk: 2017).

Penelitian Aminah tentunya berbeda dengan penelitian ini karena menganalisis tentang bagaimanakah pengembangan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis puisi? Sedangkan dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimanakah keefektifan media audio visual dalam pembelajaran mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *peputiq cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene?

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muttalib tahun 2015 yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tinambung*. Hasil analisis menunujukkan keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dalam kemampuan menulis puisi dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung (5,445) > t tabel (2,04) dengan kata lain, H1 diterima atau penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri I Tinambung. Penelitian Muttalib memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Objek dalam penelitian Muttalib adalah menulis puisi, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah menyimak drama.

Penelitian ini secara spesifik mengambil fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian relevan yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini berjudul “Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene”. Dalam penelitian ini, materi drama kelas XI buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Kurikulum 2013 revisi untuk SMA terbitan Kemendikbud sebagai materi pada objek penelitian karena belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang *Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene*. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar untuk pemilihan media pembelajaran yang tepat khususnya dalam materi pembelajaran drama.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena peneliti akan membandingkan bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi alur, babak, konflik, dan penokohan drama dengan menggunakan media audio dan siswa yang mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama dengan menggunakan media audio visual. Menurut Sugiyono (2015:14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau teknik tertentu, teknik pada pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian ini menggunakan desain *Randomized Pretest-Posttest Comparation Group Desig.* Desain merupakan desain perbandingan antara dua kelompok eksperimen yang membandingkan tes awal dan tes akhir pada setiap kelas eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelas eksperimen. Kelompok A dan kelompok B. Perlakuan pada kelompok A dengan menggunakan media audio ($X\_{1}$) sedangkan perlakuan pada kelompok B menggunakan media audio visual ($X\_{2}$).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data (instrumen) yang menghasilkan data numerik (angka). Instrumen penelitian dalam bentuk tes berupa pertanyaan dan lembar kerja. Menurut Sani (2018: 102) sesuai dengan tujuan penelitian, diadakan pengumpulan data dengan *pretest* dan *posttest* yang berupa tes. Tes yang digunakan berupa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2015:14)

 Data dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pembelajaran antara penggunaan media audio (kelompok kontrol) dan penggunaan media audio visual dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* dengan menggunakan media audio visual (kelompok eksperimen) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang tercakup pada penelitian mengenai penggunaan media audio visual dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama siswa kelompok X1 SMA Negeri 1 Majene ini, yaitu: (1) deskripsi kemampuan mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* dengan menggunakan media audio pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene*;* (2) deskripsi kemampuan mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene*;* (3) Membuktikan efektifitas media audio visual dalam pembelajaran mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene

 Dari hasil penelitian tersebut, Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diidentifikasikan temuan yang bermakna dalam penelitian ini. Temuan ini akan dibahas selanjutnya dengan memberikan interpretasi dan menghubungkan dengan teori-teori yang ada serta penelitian-penelitian sejenis lainnya.

Temuan *pertama*, hasil belajar pada penggunaan media audio pada kelompok kontrol dalam pembelajaran mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene adalah nilai rata-rata pada tes awal (sebelum mengguanakan media audio) hanya 70,21 dan nilai rata-rata pada tes akhir (setelah mengguanakan media audio) adalah 76.55. Peningkatan nilai tersebut sebesar 9,03%. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis media audio dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina*.

Temuan *kedua*, hasil belajar pada kelompok eksperimen setelah menggunakan media audio visual dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada *pretest* hanya 70,85 dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah 88,55 peningkatan nilai tersebut sebesar 24,98%. Data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai pada *pretest* dan *posttest* dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan.

Temuan *ketiga,* sejalan dengan teori R. Slavin (1984), mengusulkan empat model instruksi efektif yang berfokus pada elemen yang dapat diubah dari model pembelajaran sekolah. Elemen yang dimaksud adalah QAIT (*Quality*, *Appropriate Levels of* *Intruction*/*Accuracy*, *Incentive*, and *Time*). Setelah dianalisis sesuai dengan teori R. Slavin, hasil temuan yang teridentifikasi adalah penggunaan media audio visual (eksperimen) lebih efektif dari segi kualitas mencapai nilai rata-rata 88.55 berada pada kategori tinggi. Begitu pun dari segi durasi waktu yaitu berdurasi hanya rata-rata 33 menit 76 detik. Sedangkan, penggunaan media audio (kontrol) hanya mendapat nilai rata-rata 76.55 dan dari segi durasi waktu siswa membutuhkan durasi rata-rata 40 menit 39 detik. Segi kuantitas dan intensitas tidak menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Lebih lanjut dijelaskan mengenai pembuktiktian keefektifan media audio visual dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene, diperoleh nilai p-value < 0,001 yang jauh lebih kecil dari nilai α = 5% dan nilai thitung =6,053 > nilai ttabel =2,00. hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup alasan untuk menerima hipotesis nol dengan konsekuensi harus menerima hipotesis alternative (H1) yang berarti bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* siswa dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* yang menggunakan media audio (kelompok kontrol) dengan yang menggunakan media audio visual (kelompok eksperimen) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok yang menggunakan audio visual lebih besar dibandingan dengan kelompok siswa yang menggunakan media audio.

Lebih jauh, peneliti mendapatkan gambaran langsung sewaktu penelitian dilakukan, yakni penggunaan media audio visual dapat memotivasi dan mengefektifkan pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Peneliti melihat, sewaktu menggunakan media pembelajaran audio visual, selain efektif memancing minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran audio visual juga mampu memberikan semacam otoritas bagi siswa dalam memilih media pembelajaran sesuai minat mereka dan berpeluang memperkaya kreatifitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif seperti media audio visual. Media pembelajaran audio visual dapat dilihat sekaligus didengar.

Mengacu pada temuan pertama, kedua, dan ketiga, serta uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keefektifan media audio visual dalam mengidentifikasi alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene dapat memaksimalkan hasil belajar dalam pembelajaran drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene.

**PENUTUP**

Hasil penelitian Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene yaitu penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memudahkan siswa memunculkan ide-ide kreatif baik dalam penggunaan diksi maupun menentukan alur, babak, konflik, penokohan, dan amanat drama *Peputiq Cina* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene pada pembelajaran drama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminah, dkk. 2017. *Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Menulis Puisi*. Pontianak: UNTAN. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18292>. (diakses hari Kamis, 29 Maret 2018, pukul 16.23 WITA).

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

AR, Syamsuddin, Vismaia, dkk. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daeng, Kembong, Johar Amir dan Akmal Hamsa. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Depdiknas. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas Disastra.

Djumingin, Sulastriningsih. 2018. *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Emzir, Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Freund, John E. 1970. *Statistic A First Course.* United States of America: Prentice-Hall, Inc.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara

Karlina, Hani. 2017. *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama.* Ciamis: Universitas Galuh. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/82>. (Diakses hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 05.32 WITA)

Marisa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Univertas Terbuka.

Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Budi Utama)

Muttalib, Abdul. 2015. *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Menyusun Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinambung*. Polman: Unasman. <https://journal.lppmunasman.ac.id/indexphp/pepatudzu/article//download/26/25>. (Diakses hari Senin, 02 April 2018, pukul 06.00 WITA).

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Oemarjati, Boen S. 2012. *Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa*: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Peter, Salim dan Yenny Salim. 2002. *Kamus* *Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Press.

Prent K., J. Adisubrata., & W.J. Purwadarminta. 1996. *Kamus latin Indonesia*. Semarang: Yayasan Kanisius.

Priyatni, Endah. Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prodopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Purba, Antilan. 2011. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

Ratna, Kutha Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Resmini, Novi dkk. 2010. *Membaca dan Menulis Di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press

Ripai, Ahmad: 2012. *Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendididkan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/700/682>. (diakses hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 06.03 WITA).

Saddhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Saefuddin, Asis, Ika Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Samosir, Aldon. 2012. *Pembelajaran Sastra*. [tersedia online] <https://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pembelajaran-sastra/> (diakses Rabu, 30 Maret 2018 pikul 15.10 WITA).

Sani, Ridwan Abdullah dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slavin.http://[www.educoas.org](http://www.educoas.org)./portal/bdigital/contenido/interamer/BkIACD//interamerhtml/puyear-Br37html/PurSlavin.htm (diakses Rabu, 4 April 2018 pukul 21.45 WITA).

Smaldino, E Sharon, dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan oleh Arif Rahman. 2012. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK* *Kelas* XI. Jakarta: Kemendikbud.

Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosakadakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warisman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang: UB Pres.

Warren, Austin dan Rene Wellek. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Zainuddin. 2012. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.